

**REPRESENTASI KONFLIK INTERNAL PADA TOKOH UTAMA
MELALUI PENERAPAN *STAGING PERFORMANCE*
DALAM PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI “BEBRAYAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan,
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Fikri Nur Adani
NIM: 2011134032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**REPRESENTASI KONFLIK INTERNAL PADA TOKOH UTAMA
MELALUI PENERAPAN *STAGING PERFORMANCE*
DALAM PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI “BEBRAYAN”**

diajukan oleh **Fikri Nur Adani**, NIM 2011134032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

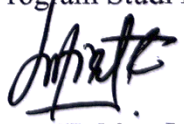
Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli

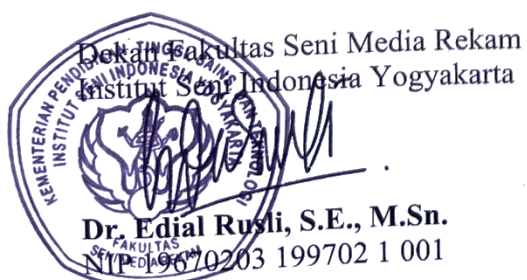

Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum
NIDN 009026906

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIKRI NUR ADANI

NIM : 2011134032

Judul Skripsi :

**REPRESENTASI KONFLIK INTERNAL PADA TOKOH UTAMA
MELALUI PENERAPAN *STAGING PERFORMANCE*
DALAM PENYUTRADARAAN FILM PENDEK FIKSI “BEBRAYAN**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4, Desember 2025
Yang Menyatakan,



Fikri Nur adani
2011134032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FIKRI NUR ADANI
NIM : 2011134032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul . “BEBRAYAN” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 4 Desember, 2025
Yang Menyatakan,



Fikri Nur Adani
2011134032

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terimakasih kepada Allah SWT,
atas jalan yang dimudahkan dan kekuatan yang diberikan.

Untuk Bapak dan Ibu,
doa dan kasih kalian adalah alasan aku terus melangkah.

Untuk teman-teman produksi,
terima kasih sudah berjuang bersama.

Dan untuk Sangkar Studio, Sangkar Vows, dan Sangkar Graduation,
bisnis kecilku ini adalah motivasiku
untuk bermimpi terbang lebih tinggi
dan menjadi kaya, dengan cara yang baik.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah: 5–6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata-1 Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir yang berjudul *“Representasi Konflik Internal pada Tokoh Utama melalui Penerapan Staging Performance dalam Penyutradaraan Film Pendek Fiksi ‘Bebrayan’”* dapat terwujud. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., Ketua Jurusan Televisi
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Koordinator Program Studi Film dan Televisi
4. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., Dosen Wali
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Pembimbing I.
6. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II.
7. Penguji Ahli Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum
8. Kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya.
9. Rekan-rekan seperjuangan serta seluruh kru film “Bebrayan”. Doa terbaik untuk sahabat kami Topaz Marselas, semoga mendapat tempat terbaik di sisi-Nya.

Penulis berharap karya ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan kajian dan praktik perfilman, khususnya dalam penciptaan film pendek dan penguatan literasi akademik di bidang penyutradaraan.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Penulis,

Fikri Nur Adani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Film Pendek	5
2. Sutradara	6
3. <i>Baby Blues Syndrome</i>	7
4. <i>Staging Performance</i>	8
5. Sinematografi	11
6. Produksi Film	16
7. <i>Casting</i>	18
8. Tata Cahaya.....	18
9. <i>Editing</i>	19
B. Tinjauan Karya	20

1. Film Room	20
2. Tully	23
 BAB III METODE PENCIPTAAN	26
A. Objek Penciptaan	26
1. Skenario.....	28
2. Tema.....	29
4. Konflik Internal.....	30
5. <i>Baby Blues</i>	35
6. Plot	37
7. 3D Karkter.....	39
8. Struktur Dramatik.....	42
B. Metode Penciptaan	46
1. Proses Kreatif.....	46
2. Konsep Karya.....	50
C. Proses Perwujudan Karya	74
1. Praproduksi	74
2. Produksi.....	84
3. Pascaproduksi.....	92
 BAB IV HASIL KARYA DAN ULASAN	97
A. Ulasan Karya.....	97
B. Pembahasan Reflektif.....	129
 BAB V PENUTUP.....	131
A. Simpulan	131
B. Saran.....	131
 DAFTAR PUSTAKA	133
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film <i>Room</i> 2015	20
Gambar 2. 2 Capture Film <i>Room</i> 2015	21
Gambar 2. 3 Capture Film <i>Room</i> 2015	21
Gambar 2. 4. Capture Film <i>Room</i> 2015	22
Gambar 2. 5 Poster Film <i>Tully</i> 2018	23
Gambar 2. 7 Capture konflik internal pada film <i>Tully</i> 2018	24
Gambar 2. 8 Capture potongan pada film <i>Tully</i> 2018	24
Gambar 2. 6 Capture potongan adegan pada film <i>Tully</i> 2018	24
Gambar 3. 1 Diagram irisan teori <i>staging</i> dan unsur sinematik	27
Gambar 3.2 Foto referensi karakter Arin	39
Gambar 3.3 Foto referensi karakter Ilyas 1	40
Gambar 3.4 Foto referensi karakter Suryati	41
Gambar 3. 5 Struktur plot dramatik (<i>Freytag's Pyramid</i>),	42
Gambar 3.6 Ilustrasi Scene 1 Posisi Arin	51
Gambar 3. 7 Tangkapan Layar Film <i>Tully</i> 2018	52
Gambar 3. 8 Capture potongan adegan pada film <i>Room</i>	53
Gambar 3. 9 <i>Staging Performance Plan</i>	55
Gambar 3. 10 <i>Staging Performance Plan</i>	57
Gambar 3. 11 <i>Staging Performance Plan</i>	59
Gambar 3.12 <i>Staging Performance Plan</i>	61
Gambar 3.13 <i>Staging Performance Plan</i>	62
Gambar 3. 14 <i>Staging Performance Plan</i>	63
Gambar 3. 15 <i>Staging Performance Plan</i>	64
Gambar 3. 16 <i>Staging Performance Plan</i>	65
Gambar 3. 17 <i>Staging Performance Plan</i>	67
Gambar 3. 18 <i>Staging Performance Plan</i>	69
Gambar 3. 19 Ilustrasi Scene 1 Tata Cahya	70
Gambar 3. 20 <i>Setting Location</i>	72
Gambar 3. 21 <i>Hand Property and Main Property</i>	73
Gambar 3. 22 <i>Match Cut Plan</i>	74
Gambar 3. 23 Dokumentasi Latihan Aktor	77
Gambar 3. 24 Dokumentasi Latihan Aktor	78
Gambar 3. 25 Dokumentasi Latihan Aktor	79
Gambar 3. 26 Dokumentasi Pembuatan <i>Floorplan & Storyboard</i>	81
Gambar 3. 27 Tabel Jadwal Produksi	82
Gambar 3. 28 Pos Pos Budget Produksi Film “Bebrayan”	83
Gambar 3. 29 Dokumentasi produksi: proses sutradara memberi pengarahan	85
Gambar 3. 30 Dokumentasi produksi	87
Gambar 3. 31 Dokumentasi produksi	90
Gambar 3. 32 Dokumentasi produksi	90
Gambar 3. 33 Posisi kesalahan pelanggaran aturan 180° dan posisi <i>framing</i>	93
Gambar 4. 1 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film <i>Bebrayan</i> ,	97
Gambar 4. 2 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film <i>Bebrayan</i>	98

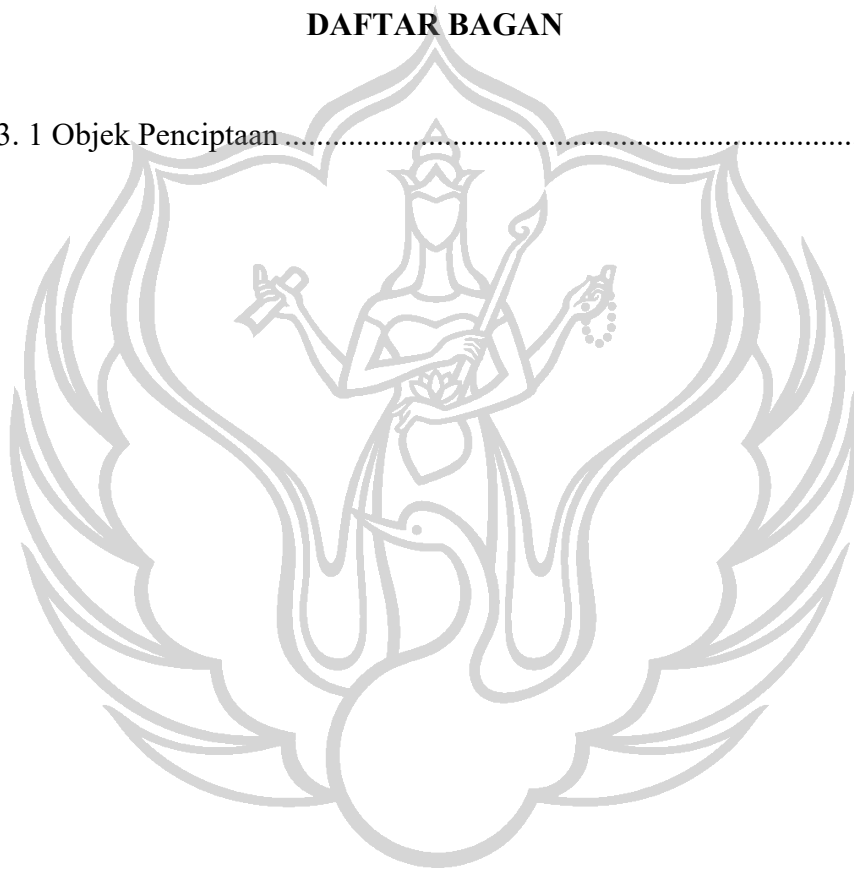
Gambar 4. 3 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	98
Gambar 4. 4 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	99
Gambar 4. 5 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	100
Gambar 4. 6 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	101
Gambar 4. 7 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	102
Gambar 4. 8 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	103
Gambar 4. 9 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	103
Gambar 4. 10 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	105
Gambar 4. 11 Tangkapan Layar <i>Blocking Arin, Montase Scene 6A</i>	106
Gambar 4. 12 Tangkapan Layar <i>Blocking Arin, Montase Scene 6C</i>	107
Gambar 4. 13 Tangkapan Layar <i>Blocking Arin, Montase Scene 6L</i>	108
Gambar 4. 12 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	108
Gambar 4. 13 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	109
Gambar 4. 14 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	110
Gambar 4. 15 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	111
Gambar 4. 16 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	113
Gambar 4. 17 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	114
Gambar 4. 18 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	115
Gambar 4. 19 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	116
Gambar 4. 20 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	117
Gambar 4. 21 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	118
Gambar 4. 22 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	120
Gambar 4. 23 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	122
Gambar 4. 24 Transisi <i>Match Cut</i> dalam film Bebrayan	124
Gambar 4. 25 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	124
Gambar 4. 26 Tangkapan Layar <i>Staging Performance</i> dalam film Bebrayan	127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penjelasan dan contoh teori konflik internal Sigmud Freud	31
Tabel 3.2 Konflik Internal paada film “Bebrayan”	33
Tabel 3.3 Gejala <i>Baby Blues Syndrome</i>	36
Tabel 3.4 Plot linier film “Bebrayan”	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Objek Penciptaan	28
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario Film “Bebrayan”
- Lampiran 2. Form I-VII Syarat Melaksanakan Tugas Akhir
- Lampiran 3. *Floorplan* Film “Bebrayan”
- Lampiran 4. Desain Produksi
- Lampiran 5. Jadwal *Shooting*
- Lampiran 6. Kegiatan Praproduksi : *Pre production meeting*
- Lampiran 7. *Script Conference*
- Lampiran 8. *Crew List* Film “ Bebrayan”
- Lampiran 9. Survey Lokasi
- Lampiran 10. Dokumentasi *Reading*
- Lampiran 11. Dokumentasi *Rehersal*
- Lampiran 12. Dokumentasi *Shooting*
- Lampiran 13. Dokumentasi *Postproduction*
- Lampiran 14. Dokumentasi Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 15. Surat Pelaksanaan *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 16. Jadwal Kegiatan *Screening*
- Lampiran 17. Publikasi *Screening*
- Lampiran 18. Daftar Kehadiran Pengunjung *Screening*
- Lampiran 19. Notulensi Pertanyaan Sesi Diskusi *Screening*
- Lampiran 20. Dokumentasi *Screening* Tugas Akhir
- Lampiran 21. Bukti Pengunggahan Galeri Pandeng

ABSTRAK

Film pendek fiksi “Bebrayan” mengangkat isu konflik internal yang dialami seorang ibu muda akibat tekanan pascapersalinan atau *baby blues*. Isu ini sering dianggap sepele dan kurang disadari keberadaannya, meskipun memiliki dampak psikologis yang signifikan. Melalui tokoh utama, film ini menampilkan pergulatan batin yang muncul dalam proses adaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu.

Metode penciptaan karya ini menggunakan pendekatan *staging performance* dalam penyutradaraan film. Penerapan *staging performance* difokuskan pada tiga elemen utama, yaitu *blocking*, komposisi visual, serta gerakan aktor dan kamera. Ketiga elemen tersebut digunakan untuk merepresentasikan konflik internal tokoh utama yang berkaitan dengan dinamika *id*, *ego*, dan *superego*, serta membangun makna dan emosi cerita secara sinematik.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa penerapan *staging performance* mampu merepresentasikan konflik internal tokoh utama secara efektif dan menghadirkan pengalaman sinematik bagi penonton. *Representasi id*, *ego*, dan *superego* terlihat melalui pengolahan ruang, gerak, dan visual yang memperkuat kondisi psikologis tokoh. Dengan demikian, film pendek fiksi “Bebrayan” diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu *baby blues* melalui pendekatan penyutradaraan yang berfokus pada *staging performance*.

Kata kunci: Konflik Internal (*Id Ego Superego*), *Staging Performance*, Penyutradaraan, Representasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa setelah melahirkan merupakan periode krusial bagi ibu, yang sering kali dibayangi dengan kondisi emosional yang fluktuatif. Salah satu kondisi umum yang terjadi adalah *Baby Blues Syndrome* atau *Postpartum Blues*, yaitu bentuk kesedihan atau kemurungan sementara yang dialami oleh ibu setelah melahirkan. Data dipublikasikan oleh CNN Indonesia pada 1 Februari 2024 menyebutkan bahwa 57% ibu di Indonesia mengalami gejala *Baby Blues*, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus *Baby Blues* tertinggi di Asia. Kondisi ini sering kali muncul dua hingga tiga hari setelah persalinan dan bisa berlangsung selama beberapa minggu. Statistik ini menunjukkan bahwa *Baby Blues Syndrome* merupakan fenomena yang cukup umum di kalangan ibu di Indonesia.

Baby Blues merupakan kondisi emosional yang sering dialami oleh ibu setelah melahirkan dan dapat berdampak pada kesehatan mental serta hubungan ibu dengan bayi maupun keluarga. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *baby blues* terjadi akibat perubahan hormon pascapersalinan yang memengaruhi emosi, ditambah dengan tekanan psikologis akibat tanggung jawab baru sebagai seorang ibu. Kondisi ini biasanya ditandai dengan perasaan sedih, mudah marah, cemas berlebihan, dan kelelahan yang berlebihan. Jika tidak ditangani dengan baik, *baby blues* dapat berkembang menjadi depresi pascapersalinan yang lebih serius, yang berdampak buruk pada kesejahteraan ibu, perkembangan bayi,

serta hubungan dalam keluarga. Oleh karena itu, dukungan dari pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk membantu ibu mengatasi kondisi ini.

Melihat dampak yang cukup serius dari *Baby Blues Syndrome*, penting bagi tenaga kesehatan dan keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu setelah melahirkan. Dukungan emosional dari pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitar dapat membantu ibu mengatasi gejala *Baby Blues Syndrome* dan mencegahnya berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, seperti depresi pascapersalinan.

Kondisi ini dapat memengaruhi hubungan ibu dan bayi serta dinamika keluarga secara keseluruhan, terutama bila lingkungan sekitar kurang mendukung. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan emosional, keterbatasan ekonomi, dan perubahan peran dalam keluarga turut memperburuk kondisi ini.

Konsep “Bebrayan” dalam konsep budaya di Jawa merujuk pada kehidupan bersama atau gotong royong sebagai bentuk kebersamaan dan kepedulian antarsesama. Sayangnya, nilai-nilai ini sering kali mulai pudar dalam kehidupan modern, sehingga dukungan emosional bagi ibu pascapersalinan kerap kali terabaikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penting untuk mengangkat kesadaran tentang *Baby Blues Syndrome* dan pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan melalui media yang mudah diakses masyarakat luas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan film pendek berjudul

“Bebrayan”, yang bertujuan untuk menggambarkan pentingnya dukungan keluarga bagi ibu yang mengalami *Baby Blues Syndrome*. Film ini diharapkan dapat menyampaikan pesan akan pentingnya nilai kebersamaan dan gotong royong dalam menjaga kesehatan mental dan emosional ibu setelah melahirkan.

Film ini menggunakan *Staging Performance* dalam menyampaikan konflik internal secara visual. Kolaborasi antara aktor, *director of photography* dan sutradara menjadi fokus utama dalam pembuatan film “Bebrayan”. *Staging Performance* adalah penggunaan elemen-elemen visual dan aksi aktor untuk menciptakan adegan yang bermakna dan efektif dalam menyampaikan cerita dan emosi kepada penonton. *Staging Performance* dapat menginterpretasikan bagaimana kondisi mental dari tokoh utama melalui elemen visual.

B. Rumusan Penciptaan

Tokoh utama dalam film “Bebrayan” akan memerankan karakter yang memiliki *Babyblues Syndrome*. Berdasarkan 3 dimensi karakter, tokoh utama adalah seorang yang melakukan pernikahan diusia muda kemudian baru memiliki anak pertama kalinya sehingga mudah terkena *Baby Blues Syndrome*.

Membangun *Babyblues Syndrome* ini menjadi nyata pada sebuah film pendek, *Staging Performance* dalam film ini sebagai representasi konflik internal. *Staging Performance* adalah bagaimana penempatan karakter dalam visual dengan mempertimbangkan *blocking*, komposisi visual, pergerakan aktor dan kamera. Penciptaan film pendek “Bebrayan” berfokus pada representasi isu *Baby Blues Syndrome* menggunakan *Staging Performance*.

Baby Blues dialami ibu pascapersalinan, serta peran penting keluarga dalam memberikan dukungan emosional bagi kesejahteraan mental sang ibu. Berangkat dari konsep budaya Jawa “Bebrayan”, yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian masyarakat, film ini bertujuan, bagaimana memvisualisaikan penggunaan *Staging Performance* untuk merepresentasikan konflik internal yang dialami sang ibu ketika mengalami *Baby Blues*?

Melalui penciptaan film pendek ini, penonton diharapkan mampu memahami bahwa nilai-nilai kebersamaan dan dukungan dari orang terdekat sangat penting dalam mendampingi ibu dalam menghadapi masa sulit pascapersalinan. Film ini diharapkan menjadi media yang dapat meningkatkan empati dan kepedulian terhadap kesehatan mental ibu pascapersalinan.

C. Tujuan Manfaat

Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya film pendek yang menerapkan *Staging Performance* sebagai representasi konflik internal pada tokoh utama.
- b. Menciptakan karya yang menampilkan konflik internal yang terjadi di kehidupan manusia.

Manfaat Penciptaan dari film “Bebrayan” adalah menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa *Baby Blues Syndrome* ini memang nyata dialami oleh ibu pasca melahirkan